

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diberikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui wahyu-Nya yang kemudian disebarkan melalui dakwah keseluruh dunia. Islam adalah agama yang diperuntukan untuk semua manusia dimuka bumi, dan telah diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya sesuai dengan pedoman dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman kepada Allah Swt dengan tujuan mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist. Aktivitas dakwah salah satu cara yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat terdahulu, Rasulullah Saw dan para sahabat terdahulu menyampaikan dakwah dari secara diam-diam dan sekarang dilanjutkan oleh ulama, dan para Da'i secara terang-terangan.

Bukan hanya sekedar menyampaikan, tetapi beliau juga memahami isi dan mengamalkan ajaran yang telah disampaikan, Nabi Muhammad Saw menegaskan Islam sebagai agama yang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan membimbing mereka menuju kejalan yang lebih baik

lagi yaitu jalan menuju Allah Swt. Selain itu agama islam juga mengajarkan ilmu pengetahuan tentang dunia maupun ilmu akhirat.

Penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman melalui kegiatan dakwah yang menggunakan berbagai metode dalam kegiatan dakwah melalui lisan (bil-lisan), tulisan (bil-kitabah) dan perbuatan (bil-hal).¹ Dakwah ini menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai islam. Model masyarakat yang ini di wujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur'an khairul ummat dimana aktivitas amar ma'ruf nahi munkar berjalan dan terjalin secara berkelanjutan.

Nabi Muhammad Saw telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an. Firman Allah Swt dalam surah Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik..²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa diantara manusia ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. Dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, di dalam dakwah dibutuhkan adanya

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Rajawali: PT.Raja Grafindo, 2018).

² Kementerian Agama, "Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

strategi dalam berdakwah. Strategi Dakwah ialah suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.³

Penyampaian nilai-nilai yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat yakni harus sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Dalam kegiatan dakwah perlu adanya tempat untuk memfasilitasi agar dakwah dapat tersampaikan salah satunya dengan adanya majelis taklim.

Majelis Taklim ialah tempat dimana orang belajar, berbagi pengetahuan, menjelaskan, dan menggambarkan berbagai ilmu, baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan dan ilmu Agama yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai ridho Allah Swt. Majelis Taklim juga bertujuan untuk memperkuat dan menanamkan akhlak yang baik. Manusia senantiasa berkembang dan mengalami perubahan mengikuti zaman sesuai dengan lingkungan dan budayanya.

Sehingga tidak sedikit masyarakat yang tidak paham dan bahkan jauh dari nilai-nilai ketuhanan, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan terkait agama islam. Namun, dengan berkembangnya zaman, maka islam juga mengambil peran untuk menyebarkan agama islam dengan menyampaikan dakwah. Keberhasilan dakwah pada kegiatan dakwah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni lingkungan dan masyarakat.

³ Abu Ali Ammar Huseen, "Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Blurb* (n.d.).

Adapun faktor lainnya yaitu banyaknya majelis taklim yang tersebar di berbagai tempat, yang memiliki tujuan sama untuk memperluas dan menyebarkan agama islam melalui dakwah. Seperti layaknya majelis taklim pada umumnya, Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini juga sebagai tempat menyebarluaskan agama islam. Majelis ini di khususkan untuk jema'ah perempuan yang dimana majelis tersebut dipimpin langsung oleh Ustaz Syarwani Abdan.

Ustaz Syarwani Abdan adalah seorang penceramah yang terkenal di kalangan wanita khususnya di wilayah Banjang dan sekitarnya. Pada Majelis Taklim Ahlul Kisa Ustaz Syarwani Abdan memberikan pelajaran terkait Akidah, Fiqih, Tauhid. Dari hasil observasi masyarakat tertarik cara penyampaian Ustaz Syarwani Abdan yang dimana beliau membawakan dakwah secara sederhana dan mudah dipahami. Serta strategi dakwah yang beliau pakai dengan menggunakan bahasa daerah yang merupakan bahasa dari mayoritas jemaah.

Selain itu, beliau juga termasuk ustaz yang humoris yang dimana setiap ceramah atau pengajian beliau selalu menyelipkan cerita-cerita lucu namun memiliki nasehat sehingga membuat pendengar tidak merasa bosan. Berbagai hal yang dilakukan Ustaz Syarwani Abdan untuk menarik minat perhatian agar bisa behadir di kegiatan pengajian keagamaan juga terdapat melalui strategi lisan, strategi sikap, strategi arisan.

Dari latar belakang masalah inilah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Dakwah Ustadz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang disampaikan di awal mula penelitian membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Ustadz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui:

1. Untuk menggambar strategi dakwah Ustadz Syarwani Abdan di majelis taklim ahlul kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Ustadz Syarwani Abdan di majelis taklim ahlul kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi dakwah yang ada di majelis taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sehingga dapat menjadikan strategi dakwah ini dapat dijadikan sebagai contoh yang dapat diikuti oleh majelis lain di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Untuk Majelis Taklim Ahlul Kisa

Kegunaan Penelitian ini memberikan manfaat bagi majelis taklim ahlul kisa dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah. Dengan Demikian, Majelis taklim Ahlul kisa dapat menarik lebih banyak jamaah, serta memberikan dampak yang lebih positif dalam penyebaran dakwah dan pemahaman agama di masyarakat.

b. Kegunaan Untuk Masyarakat

Kegunaan Penelitian ini memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat Sebagai percontohan dalam mendirikan majelis taklim lainnya.dengan demikian, penelitian ini dapat menginspirasi dan membantu masyarakat dalam memulai kegiatan dakwah yang bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti telah membuat definisi operasional dan lingkup pembahasan sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi adalah suatu hubungan yang dilakukan dengan perencanaan yang cermat, siasat, atau taktik untuk mencapai sasaran atau tujuan khusus. Strategi yang dimaksud disini yaitu strategi mengajak ibu-ibu agar tetap menuntut ilmu agama sehingga generasi ibu-ibu tersebut dapat terdidik dengan baik dan memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk mengajak ibu-ibu zaman sekarang untuk menimba ilmu agama untuk pergi ke mejelis.

Majelis yang didatangi tentu harus sesuai dengan kesukaan atau kriteria. Banyak majelis yang ada di hulu sungai utara akan tetapi salah satunya yang menjadi menarik perhatian ibu-ibu hanya ada di majelis taklim ahlul kisa yang dimana terdapat kalangan ibu-ibu dan juga anak remaja.

2. Dakwah

Dakwah adalah untuk memanggil, mengajak, menyeru kepada Allah Swt melalui garis akidah, syariat, dan akhlak islam. upaya menyeru kebaikan melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah atau duduk di mejelis saja. Pengertian dakwah yang di

maksud peneliti adalah suatu kegiatan mengajak ibu ibu untuk belajar agama dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadits.

3. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan membagi ilmu agama yang diajarkan oleh seorang guru kepada muridnya secara rutin dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, memperkuat keimanan dan menanamkan pengetahuan agama. Pengertian majelis taklim yang dimaksud peneliti untuk menambah ilmu agama dan keimanan dan takwa kepada Allah Swt.

F. Penelitian Terdahulu

1. M. Taufik (2019) "Strategi Dakwah Majelis Ahbabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Menyimpulkan Strategi dakwah Rasional (al-manhaj al-aqli) Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus

shalawat dapat mengurangi konsumsi minuman keras tindak negatif lainnya. penelitian ini memiliki persamaan bahwa strategi dakwah yang ada di Ahlul Kisa dalam segi majelis taklim Adapun perbedaan dari yang ditulis oleh peneliti menjelaskan untuk meningkatkan keagamaan ke ibu ibu agar dapat memperdalam ilmu agama.

2. Dana Nur Ataka (2018) "Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung". Menyimpulkan bahwa dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antara pengurus dan Ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina Jamaah di Bandar Lampung. Metode yang digunakan para Ustaz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam menyampaikam pesan-pesan agama dengan metode cerita, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah. Pada penelitian ini memiliki persamaan tahap strategi yang dilakukan adalah pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Mejelis Taklim Ahlul Kisa di kecamatan banjang kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun perbedaan yang ditulis oleh peneliti di dalam majelis taklim ahlul kisa hulu sungai utara menyampaikan pesan kepada jamaah menggunakan metode bil-lisan kemudian dengan berdiskusi langsung terhadap jamaah ibu-ibu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Solihin "Strategi Dakwah dalam Menghadapi Prilaku Erotisme". Dari hasil penelitian tersebut strategi dakwah dalam menanggulangi erotisme, yaitu dengan melalui musik dan hiburan-hiburan lainnya yang dapat dijadikan sebagai taktik serta strategi dalam strategi tersebut sangat diperlukan seorang dari yang partisipatif. Persamaannya meliputi sama-sama membahas masalah dakwah dan juga strategi yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya. Perbedaannya meliputi teori yang digunakan dan obyek penelitian yang dikaji dalam skripsi ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai strategi komunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan setiap bab memiliki beberapa sub bab, seperti yang tertera dibawah ini :

BAB I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang akan diteliti sebagai gambaran umum yang akan diteliti dari segi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, memuat landasan teoritis.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian, yang termasuk dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan

objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

BAB IV Hasil Pembahasan, membahas hasil dari penelitian, berisi deskripsi, umum lokasi penelitian, presentasi data dan analisis data.

BAB V Penutup, pada bab ini terdapat pembahasan mengenai penutup, yang meliputi kesimpulan serta rekomendasi.